

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV DAN AIDS DI SMA NEGERI 12 BANDA ACEH

*Analysis of Factors Affecting Adolescents' Knowledge of HIV and AIDS at
SMA Negeri 12 Banda Aceh*

Faradilla Safitri¹, Nuzulul Rahmi², Ismail³, Nurul Sakdah⁴, Miranda⁵

^{1,2}Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

³Program Studi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

^{4,5}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

email : faradilla@uui.ac.id, asmaulhusna@uui.ac.id, ismail@poltekkesaceh.ac.id, nurulsakdah@abulyatama.ac.id,
miranda.23rty@gmail.com

*Corresponding Author : faradilla@uui.ac.id

Abstrak

Pengetahuan remaja mengenai HIV dan AIDS merupakan aspek penting dalam upaya pencegahan penyebaran penyakit tersebut, terutama di kalangan usia produktif. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor peran orang tua, guru dan petugas kesehatan dengan pengetahuan remaja tentang HIV dan AIDS di SMA Negeri 12 Banda Aceh. Penelitian bersifat analitik dengan pendekatan *crossectional*. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa/i kelas X di SMA Negeri 12 Banda Aceh, sampel diambil sebanyak 63 responden yang diambil secara *accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Penelitian telah dilakukan tanggal 30-31 Januari 2025. Pengolahan data dengan langkah *editing, coding, data entry, tabulating*, dan analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian diperoleh variabel peran orang tua (*p value*=0.049, OR=3.250), peran guru (*p value*=0,015, OR=5.145), peran petugas kesehatan (*p value*=0.021, OR=4.400). Kesimpulan ada pengaruh antara peran orang tua, peran guru, dan peran petugas kesehatan dengan pengetahuan remaja tentang HIV dan AIDS. Temuan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan tenaga kesehatan dalam memberikan informasi yang benar dan tepat kepada remaja mengenai HIV dan AIDS. Upaya edukasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan dari ketiga pihak tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja dalam mencegah penyebaran HIV.

Kata Kunci : Pengetahuan HIV/AIDS, Remaja, Peran Orang Tua, Peran Petugas Kesehatan, Peran Guru

Abstract

*Adolescent knowledge about HIV and AIDS is an important aspect in efforts to prevent the spread of the disease, especially among productive age. The purpose of this study was to analyze the factors of the role of parents, teachers and health workers with adolescents' knowledge of HIV and AIDS at SMA Negeri 12 Banda Aceh. HIV and AIDS at SMA Negeri 12 Banda Aceh. The study was analytic in nature with crossectional approach. Population in This study was a class X student at SMA Negeri 12 Banda Aceh, the sample was 63 respondents taken by accidental sampling. 63 respondents were taken by accidental sampling. The research instrument used a questionnaire. The research was conducted on January 30-31, 2025. Data processing with editing, coding, data entry, tabulating, and data analysis using the chi square test. The results of the study obtained variable role of parents (*p value*=0.049, OR=3.250), the role of the teacher (*p value*=0.015, OR=5.145), the role of health workers (*p value*=0.021, OR=4.400). Conclusion There is a relationship between the role of parents, role of teachers, and the role of health workers with adolescents' knowledge about HIV and AIDS. This finding shows the importance of collaboration between family, school, and health workers in providing the right and health workers in providing correct and appropriate information to adolescents about HIV and AIDS. More structured and sustainable educational efforts from the three parties are expected to increase the awareness and knowledge of adolescents in preventing the spread of HIV.*

Keywords: *HIV/AIDS Knowledge, Adolescents, Role of Parents, Role of Health Workers, Role of Teachers*

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat serius di seluruh dunia. HIV menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, merusak kemampuan tubuh untuk melawan infeksi dan penyakit (1).

Kasus HIV di Indonesia hingga September 2020 terdapat lima provinsi dengan jumlah kasus HIV tertinggi ialah DKI Jakarta (69.353), selanjutnya Jawa Timur (62.392), Jawa Barat (44.739), Papua (38.315), dan Jawa Tengah (37.631) (1). HIV ialah virus yang menginfeksi sel darah putih yang dapat mengakibatkan menurunnya kekebalan tubuh pada manusia, hal tersebut dapat menimbulkan beberapa gejala yang disebabkan oleh HIV yang dinamakan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*). Apabila kekebalan tubuh seseorang menurun maka akan mudah terkena penyakit seperti TBC, kandidiasis, radang pada kulit, paru, saluran pada pencernaan, otak bahkan kanker. Virus HIV/AIDS juga salah satu virus mematikan apabila tidak disadari lebih cepat oleh penderita (2).

Menurut laporan dari *World Health Organization (WHO)*, diperkirakan ada 39,9 juta orang yang hidup dengan HIV pada akhir tahun 2023, di mana 65% di antaranya berada di kawasan Afrika. Kawasan tersebut menjadi wilayah dengan prevalensi tertinggi. Hal ini menunjukkan tantangan besar dalam upaya penanganan dan pencegahan HIV di kawasan tersebut (11).

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) 2023 mencatat bahwa sekitar 5.100 kasus baru tercatat, menjadikannya sekitar 35% dari total kasus HIV di Indonesia. Di Indonesia, prevalensi HIV/AIDS pada remaja menunjukkan fenomena yang mengkhawatirkan, hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS dan perilaku seksual berisiko menjadi penyebab utama peningkatan kasus ini (12).

Berdasarkan Grafik statistik kasus HIV menurut jenis kelamin dan kelompok umur tahun 2021 kota Banda Aceh terdapat 32 jenis kelamin laki-laki yang terkena kasus HIV, Kabupaten Simelue sebanyak 4 orang, Kota Langsa 3 orang, Bireuen sebanyak 2 orang perempuan, Gayo Lues 1 laki-laki dan 1 perempuan dan kabupaten lainnya (13)

Provinsi Aceh tahun 2021 tercatat ada 155 kasus baru yang positif HIV/AIDS. Angka itu diperoleh dari hasil skrining HIV pada 43.120 orang di provinsi paling ujung barat Sumatra itu. Hasilnya ditemukan 155 kasus baru yang positif HIV/AIDS. Dari angka itu, yang HIV ada 100 orang dan yang positif AIDS ada sebanyak 55 orang. Kasus HIV/AIDS tertinggi adalah Kota Banda Aceh sebanyak 35 orang (13).

Data Provinsi Aceh terdapat tercatat 123 kasus baru HIV dan kasus AIDS 36 kasus pada periode januari hingga juni 2023 dalam rincian data, terlihat bahwa Banda Aceh menjadi pusat perhatian dengan jumlah kasus ODHIV tertinggi, mencapai 49 kasus di Kota Banda Aceh. Diikuti oleh Kota Langsa dengan 23 kasus, dan Kota Lhokseumawe dengan 9 kasus. Orang Dengan HIV (ODHIV) paling banyak terpapar akibat praktik homoseksual, mencapai 72,4%, diikuti oleh waria dengan 32%. Penularan juga terjadi melalui pemakaian jarum suntik yang berulang di antara pengguna narkoba (13).

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan HIV/AIDS meliputi rendahnya tingkat kesadaran tentang pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi, adanya stigma sosial terhadap pembahasan tentang HIV/AIDS, serta perilaku seksual berisiko yang semakin meningkat. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, cara penularannya, serta upaya pencegahannya (3).

Pada usia remaja yang tergolong produktif ini kejadian HIV/AIDS meningkat, dikarenakan keadaan emosional masih labil ingin mencoba sesuatu yang baru, sehingga memungkinkan remaja untuk mencoba hal-hal baru yang bisa menjerumuskan kearah HIV/AIDS. Dengan demikian penting dilakukan edukasi kesehatan agar bisa melakukan pencegahan HIV/AIDS sedini mungkin (4).

Edukasi kesehatan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang Penyakit Menular Seksual (PMS), HIV dan AIDS, rutinnya dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi di kalangan remaja bukan hanya memberikan pengetahuan tentang organ reproduksi, tetapi juga mengenai bahaya akibat pergaulan bebas, seperti penyakit menular seksual dan kehamilan dini dan HIV/AIDS (5,6).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di SMA Negeri 12 Kota Banda Aceh sebanyak 170 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 responden yang diambil secara purposive sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dengan cara membagikan kuesioner. Pengumpulan data penelitian ini telah dilaksanakan dari tanggal 30 – 31 Januari 2025 di SMA Negeri 12 Kota Banda Aceh. Pengolahan data menggunakan komputer melalui proses *editing, coding, transferring dan tabulating*. Analisis data dengan menggunakan *uji chi square test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Jenis Kelamin, Usia, Peran Orang Tua, Peran Guru, Peran Petugas Kesehatan di SMA Negeri 12 Kota Banda Aceh

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pengetahuan HIV/AIDS		
	a. Rendah	36	57.1
	b. Tinggi	27	42.9
	Total	63	100.0
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	31	49.2
	b. Perempuan	32	50.8
	Total	63	100.0
3	Usia		
	a. 17 Tahun	12	19.0
	b. 16 Tahun	25	39.7
	c. 15 Tahun	26	41.3
	Total	63	100.0
4	Peran Orang Tua		
	a. Kurang	38	60.3
	b. Baik	25	39.7
	Total	63	100.0
5	Peran Guru		
	a. Kurang	21	33.3
	b. Baik	42	66.7
	Total	63	100.0
6	Peran Petugas Kesehatan		
	a. Kurang	23	36.5
	b. Baik	40	63.5
	Total	63	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 63 responden 36 (57.1%) yang berpengetahuan rendah tentang HIV/AIDS, 32 (50.8%) jenis kelamin perempuan, 26 (41.3%) berumur 15 tahun, 38 (60.3%) orang tua kurang berperan, 42 (66.7%) guru berperan baik, 40 (63.5%) petugas kesehatan berperan baik dalam memberikan pengetahuan tentang HIV/AIDS.

Tabel 2
 Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 12 Kota Banda Aceh

No	Peran Orang Tua	Pengetahuan HIV/AIDS				Total		P Value	OR
		Rendah		Tinggi		f	%		
		f	%	f	%				
1	Kurang	26	68.4	12	31.6	38	100.0	0.049	3.250
2	Baik	10	40.0	15	60.0	25	100.0		

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang kurang mendapatkan peran orang tua sebanyak 26 (68.4%) pengetahuan tentang HIV dan AIDS rendah, sedangkan dari 25 responden yang orang tuanya berperan baik sebanyak 15 (60.0%) pengetahuan tinggi tentang HIV dan AIDS.

Hasil uji statistik menggunakan *chi square test* diperoleh *p-value* sebesar 0.049, artinya ada pengaruh antara peran orang tua terhadap pengetahuan remaja tentang HIV dan AIDS di SMA Negeri 12 Kota Banda Aceh. Nilai *odd ratio* diperoleh sebesar 3.250, yang berarti remaja yang mendapatkan peran orang tua yang baik memiliki peluang 3,25 kali lebih besar untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV dan AIDS dibandingkan dengan remaja yang kurang mendapatkan peran orang tua tentang HIV dan AIDS.

Tabel 3
 Pengaruh Peran Guru Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 12 Kota Banda Aceh

No	Peran Guru	Pengetahuan HIV/AIDS				Total		P Value	OR
		Rendah		Tinggi		f	%		
		f	%	f	%				
1	Kurang	17	81.0	4	19.0	21	100.0	0.015	5.145
2	Baik	19	45.2	23	54.8	42	100.0		

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 21 responden yang kurang mendapatkan peran guru sebanyak 17 (81.0%) pengetahuan tentang HIV dan AIDS rendah, sedangkan dari 42 responden yang guru berperan baik sebanyak 23 (54.8%) pengetahuan tinggi tentang HIV dan AIDS.

Hasil uji statistik menggunakan *chi square test* diperoleh *p-value* sebesar 0.015, artinya ada pengaruh yang signifikan antara peran guru terhadap pengetahuan remaja tentang HIV dan AIDS di SMA Negeri 12 Kota Banda Aceh. Nilai *odd ratio* diperoleh sebesar 5.145, yang berarti remaja yang mendapatkan peran guru yang baik memiliki peluang 5,1 kali lebih besar untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV dan AIDS dibandingkan dengan remaja yang kurang mendapatkan peran guru tentang HIV dan AIDS.

Tabel 4
 Pengaruh Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 12 Kota Banda Aceh

No	Peran Petugas Kesehatan	Pengetahuan HIV/AIDS				Total		P Value	OR
		Rendah		Tinggi		f	%		
		f	%	f	%				
1	Kurang	18	78.3	5	21.7	23	100.0	0.021	4.400
2	Baik	18	45.0	22	55.0	40	100.0		

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 23 responden yang kurang mendapatkan peran petugas kesehatan sebanyak 18 (78.3%) pengetahuan tentang HIV dan AIDS rendah, sedangkan dari 40 responden yang peran petugas kesehatan berperan baik sebanyak 22 (55.0%) pengetahuan tinggi tentang HIV dan AIDS.

Hasil uji statistik menggunakan *chi square test* diperoleh *p-value* sebesar 0.021, artinya ada pengaruh antara peran petugas kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang HIV dan AIDS di SMA Negeri 12 Kota Banda Aceh. Nilai *odd ratio* diperoleh sebesar 4.400, yang berarti remaja yang mendapatkan peran petugas kesehatan yang baik memiliki peluang 4.4 kali lebih besar untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV dan AIDS dibandingkan dengan remaja yang kurang mendapatkan peran petugas kesehatan tentang HIV dan AIDS.

Pembahasan

1. Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Pengetahuan HIV/AIDS pada Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara peran orang tua dan pengetahuan remaja tentang HIV dan AIDS, dengan *p-value* 0,049. Remaja yang mendapatkan peran orang tua yang baik memiliki peluang 3,25 kali lebih besar untuk memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan yang kurang mendapatkan peran tersebut. Ini menunjukkan bahwa dukungan dan edukasi dari orang tua berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV dan AIDS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadela, Rindu dan Darmaja dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.019$, artinya bahwa keluarga memiliki peran penting terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV pada remaja (7).

Peneliti berasumsi bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam memberikan informasi, membimbing, serta berdiskusi terbuka mengenai isu kesehatan, khususnya HIV dan AIDS, mampu membentuk pola pikir remaja yang lebih terbuka dan informatif. Dengan kata lain, semakin kuat peran orang tua dalam proses edukasi, semakin tinggi pula kemungkinan remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV dan AIDS. Hal ini mengindikasikan bahwa keluarga, sebagai lingkungan terdekat, dapat menjadi sumber pendidikan kesehatan pertama dan paling berpengaruh bagi remaja.

2. Pengaruh Peran Guru Terhadap Pengetahuan HIV/AIDS pada Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran guru dan pengetahuan remaja tentang HIV dan AIDS, dengan *p-value* 0,015. Remaja yang mendapatkan peran guru yang baik memiliki peluang 5,1 kali lebih besar untuk memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan yang kurang mendapatkan peran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang HIV dan AIDS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamka, dengan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran guru dengan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 6 Padang tahun 2022, dengan *p-value* = 0,020 dan nilai OR sebesar 3,043 (8).

Sekolah merupakan tempat dimana terdapat hubungan antara guru dan siswa, sarana pertemuan tersebut menyebabkan sekolah menjadi tempat yang potensial untuk menjadi tumpuan masyarakat dalam merespon dan memonitor epidemi HIV-AIDS, karena sekolah merupakan tempat yang dapat menjangkau sarana dalam jumlah besar dengan pengetahuan yang dapat meningkatkan kesehatan hidup remaja maka perannya dalam pencegahan HIV menjadi sangat penting. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah yaitu melalui peran dari guru dalam penyampaian informasi yang benar. Hendaknya guru memiliki pengetahuan yang cukup mengenai HIV-AIDS dan pencegahannya (9).

Peneliti berasumsi bahwa guru yang berperan aktif dalam menyampaikan informasi kesehatan, termasuk HIV dan AIDS, melalui pembelajaran formal maupun informal, dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Sebagai figur otoritatif di sekolah, guru memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, semakin baik peran guru dalam edukasi kesehatan, semakin besar kemungkinan remaja memiliki pengetahuan yang benar dan memadai tentang HIV dan AIDS

3. Pengaruh Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pengetahuan HIV/AIDS pada Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran petugas kesehatan dan pengetahuan remaja tentang HIV dan AIDS, dengan p -value 0,021. Remaja yang mendapatkan peran petugas kesehatan yang baik memiliki peluang 4,4 kali lebih besar untuk memiliki pengetahuan yang baik, dibandingkan dengan yang kurang mendapatkan peran tersebut. Hal ini menegaskan pentingnya keterlibatan aktif petugas kesehatan dalam edukasi HIV dan AIDS di kalangan remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Remijawa, Tirra dan Ndoen didapatkan hasil bahwa kelompok responden yang memiliki sumber informasi dari tenaga kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS (23,4%). Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square menunjukkan bahwa nilai p -value ($0.000 < (0.05)$). Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada Siswa SMAN 2 Haharu Kabupaten Sumba Timur (10).

Peneliti berasumsi bahwa keterlibatan langsung petugas kesehatan dalam memberikan informasi yang akurat dan berbasis medis kepada remaja mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang HIV dan AIDS secara signifikan. Dengan pendekatan profesional dan komunikasi yang tepat, petugas kesehatan berperan sebagai sumber informasi terpercaya yang dapat memperkuat kesadaran serta membentuk sikap positif remaja terhadap isu kesehatan. Oleh karena itu, semakin aktif peran petugas kesehatan, semakin besar pula peluang remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV dan AIDS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara peran orang tua (p value=0.049, OR=3.250), peran guru (p value=0,015, OR=5.145), peran petugas kesehatan (p value=0.021, OR=4.400) terhadap pengetahuan HIV dan AIDS pada remaja di SMA Negeri 12 Kota Banda Aceh.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar orang tua lebih aktif dalam memberikan edukasi kepada remaja mengenai HIV dan AIDS, mengingat peran mereka berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan remaja. Pihak sekolah juga perlu mengoptimalkan peran guru melalui integrasi materi HIV dan AIDS dalam pembelajaran serta pelatihan khusus bagi guru. Selain itu, petugas kesehatan diharapkan lebih rutin melakukan penyuluhan ke sekolah. Kerja sama antara orang tua, guru, dan petugas kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang HIV dan AIDS secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sabhita D, Winarni S, Djuwadi G. Pengaruh edukasi menggunakan video tentang hiv/aids terhadap pengetahuan dan sikap remaja di kecamatan sananwetan. J Pendidik Kesehat [Internet]. 2022 Dec 26;11(2):139. Available from: <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/jpk/article/view/3253>
2. Darmawati I, Lindayani L. Pemanfaatan mobile phone app dalam pencegahan dan penanggulangan HIV pada Remaja : A Community-Based HIV Prevention program. Int J Community Serv Learn [Internet]. 2020 Oct 2;4(3). Available from: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/28848>
3. Arianti FR. Faktor yang Mempengaruhi Kejadian HIV / AIDS Pada Laki-Laki yang Berhubungan Seks Dengan Laki-Laki (LSL) di kota. 2024;
4. Fitriani F, Ekawati N, Sartika MS D, Nugrawati N, Alfah S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. J Ilm Kesehat Sandi Husada [Internet]. 2022 Dec 1;384–91. Available from: <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/786>

5. Safitri F, Andika F, Sakdah N. faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang penyakit T Factors Affecting Adolescents ' Knowledge of Sexually Transmitted Diseases at SMA Negeri 4 Banda Aceh City. 2024;10(2):260–71.
6. Safitri F, Husna A. Recognize and Prevent Sexually Transmitted Diseases at SMA Negeri 1 Ingin Jaya , Aceh Besar District. 2024;6(1):18–21.
7. Sadela R, Rindu R, Darmadja S. Pengaruh Enam Variabel terhadap Perilaku Pencegahan HIV pada Remaja. J Ilm Kebidanan Indones. 2020;10(03):125–37.
8. Jamka ID. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan HIV/Aids di SMA Negeri 6 Padang Tahun 2022 [Skripsi]. 2022;221. Available from: <http://scholar.unand.ac.id/116742/>
9. Sari vi. mengenai hiv-aids di sman 21 makassar. 2024;
10. Remijawa, E S, Tirra, D S, Ndoen, H I. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Siswa SMAN 2 Haharu Kabupaten Sumba Timur Tahun 2022. J Kesehat. 2022;11(2):119–29.
11. World Health Organization. (2024). *HIV and AIDS*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>
12. Kementerian Kesehatan RI. (2023). *HIV/AIDS*: <https://kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/kasus-hiv-dan-sifilis-meningkat-penularan-didominasi-ibu-rumah-tangga>
13. Dinkeis Provinsi Aceh (2024). Profil Kesehatan Aceh 2023. Dinas Kesehatan Provinsi Aceh.